

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post partum dimulai setelah plasenta lahir kemudian berakhir ketika kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil dan berlangsung selama 6 minggu atau sampai 42 hari, namun biasanya akan pulih secara keseluruhan dalam waktu 3 bulan. Post partum atau bisa disebut dengan puerperium berasal dari bahasa latin dari kata “*Puer*” yang berarti bayi dan “*Paraus*” berarti melahirkan (Zuhana, 2014)

Masalah yang timbul pada masa post partum diantaranya ada pembengkakan payudara. Payudara akan terasa panas, sakit, nyeri ketika diraba, tegang, bahkan bengkak yang terjadi pada hari ke 3 sampai hari ke 6 setelah persalinan (Muniarti, R., Suprawati & Kusumawati, 2016). Jika ada pembengkakan payudara maka ASI akan terkumpul di daerah duktus laktoferus. Selain itu, penggunaan bra yang ketat dan keadaan puting susu yang tidak bersih akan menyebabkan terjadinya sumbatan pada duktus yang menyebabkan rasa nyeri pada payudara. Dan jika tidak ada intervensi yang baik maka akan terjadi pembengkakan payudara yang menimbulkan puting susu lecet, mastitis, dan abses payudara sehingga dapat menimbulkan septicemia (Ririn, 2017)

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 di Amerika Serikat Persentase ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari 12.765 orang. Pada tahun 2014 ibu yang mengalami pembengkakan payudara sebanyak 7.198 dari 10.764 orang. Sedangkan, pada tahun 2015 ibu yang mengalami pembengkakan payudara sebanyak 6.543 dari 9.862 orang (Word Health Organization, 2015)

Di Indonesia pembengkakan payudara yang terjadi pada ibu post partum sebesar 5% (Kemenkes, 2018). Sedangkan berdasarkan laporan dari survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI, 2016) sepertiga wanita di Dunia (38%) yang berusia lebih dari 25 tahun tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan pada payudara, dan di Indonesia angka cakupan asi eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Ibu yang mengalami mastitis dan puting susu lecet sebanyak 55%, kemungkinan terjadi karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. Hasil Survey Sosial Ekonomi Daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2012 kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui di Jawa Barat yaitu 1-3% (2-13 kejadian dari 100 orang ibu menyusui) terjadi di pedesaan (Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat, 2012)

Faktor utama penyebab dari terjadinya pembengkakan payudara di Indonesia karena ibu lelah atau sakit sebanyak 2%, bayi yang sakit sebanyak 5%, bayi yang tidak disusui pada malam hari sebanyak 9%, posisi yang salah ketika menyusui sebanyak 10%, puting datar 24%, bayi yang tidak sering atau tidak lama menyusu sebanyak 47%. Pembengkakan payudara pada ibu post partum disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia 27,7%. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pemahaman mengenai bendungan payudara 27,7%. Faktor ibu yang bekerja atau lebih menggunakan sufor 44,6%. Faktor paritas dan juga pengalaman menyusui sebelumnya juga sangat berpengaruh (Deswani, Gustina, 2014)

Penanganan nyeri akut pembengkakan payudara bisa dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Penanganan nyeri akut pembengkakan payudara secara farmakologis dapat diberikan terapi simptomatis untuk mengurangi rasa sakit (analgetik) seperti paracetamol, ibu profen, dan lynoral tablet 3 kali sehari selama 2-3 hari untuk membendung sementara produksi asi. Sedangkan penanganan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara akupuntur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), daun kubis, kompres panas

dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi ultrasound (Marmi, 2012)

Kompres hangat merupakan tindakan untuk menurunkan nyeri dengan memberikan energi panas melalui proses konduksi, dimana panas tersebut dapat menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) sehingga menambah pemasukan oksigen, nutrisi dan leukosit darah yang menuju ke jaringan tubuh. Akibat positif yang timbul adalah memperkecil inflamasi, menurunkan nyeri serta mempercepat penyembuhan jaringan lunak (Jayanti, 2014). Kompres dengan suhu 40-43°C merupakan salah satu tindakan untuk mengurangi bahkan mengatasi rasa nyeri. Kompres hangat juga dianggap memiliki manfaat untuk memperbaiki sirkulasi darah, terutama pada engorgement payudara post partum (Runiari. N & Surinati, 2012)

Sesuai dengan penelitian (Runiari. N & Surinati, 2012) dapat disimpulkan bahwa kompres hangat memiliki pengaruh terhadap intensitas nyeri pembengkakan payudara pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Dauh Putri yang didapatkan hasil nilai Z yang kecil yaitu -1,966 dan p sebesar 0,043 atau $p < \alpha$. Hasil penelitiannya pada kelompok perlakuan terdapat perubahan intensitas nyeri sebagian besar responden dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan dan hasil analisis nya menggunakan *Mann Whitney Test* dengan tingkat kepercayaan 95%

Dalam penelitian (Rahayu, H. S., & Wulandari, 2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap pemberian kompres hangat terhadap pembengkakan payudara di wilayah kerja puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri yang didapatkan sebelum dilakukan kompres hangat yaitu 5,56 dengan standar deviasi 1,018, tingkat nyeri minimal 4 dan tingkat nyeri maksimalnya 8. Sedangkan setelah dilakukan kompres hangat didapat rata-rata nyeri 1,92 dengan standar deviasi 1,0017, tingkat nyeri minimal 0 dan tingkat nyeri maksimalnya 4

Peran perawat sebagai pelaksana dalam kasus nyeri akut pembengkakan payudara ini adalah dengan terapi non farmakologi yaitu salah satunya

dengan mengaplikasikan kompres hangat pada ibu post partum dengan nyeri akut pembengkakan payudara

Melihat fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan tindakan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Akut Pembengkakan Payudara Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Ciranjang

1.2 Tujuan

Untuk memahami dan mengaplikasikan Tindakan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Akut Pembengkakan Payudara Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Ciranjang.

1.3 Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penulisan karena tujuan utama dari penulisan adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan cara :

1.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses sehingga diperoleh data berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan menurut (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung kepada pasien.

1.3.2 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis menanyakan langsung kepada pasien terkait masalah yang dialami oleh pasien.

1.3.3 Studi kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang

pada situasi sosial yang diteliti menurut (Sugiyono, 2016) Penulis mencari sumber dari jurnal, buku, laporan penulisan, dan juga media massa dikarenakan penulis tidak lepas dari *literature* ilmiah.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan ilmu keperawatan serta informasi di bidang keperawatan maternitas tentang asuhan keperawatan ibu post partum dengan pengaplikasian kompres hangat untuk menurunkan nyeri akut pembengkakan payudara.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai tambahan informasi bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya dalam keperawatan maternitas dalam upaya pengaplikasian kompres hangat untuk menurunkan nyeri akut pembengkakan payudara pada ibu post partum.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan informasi untuk pertimbangan institusi pendidikan dalam menambah pustaka dan wawasan kepada mahasiswa tentang pengaplikasian kompres hangat untuk menurunkan nyeri akut pembengkakan payudara pada ibu post partum.

c. Bagi klien dan keluarga

Sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai kompres hangat untuk menurunkan nyeri akut pembengkakan payudara dan cara penanganannya secara tepat dan aman tanpa menimbulkan efek samping.

- d. Bagi penulis selanjutnya
Sebagai referensi mengenai tindakan kompres hangat pada ibu
post partum dengan nyeri akut pembengkakan payudara